

DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS TERHADAP PENDAPATAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL PELAKU USAHA DI WISATA HUTAN PINUS LIMPAKUWUS KABUPATEN BANYUMAS

Disian Diwa Ndakunau¹⁾; M Darul Falah²⁾; Didik Surya Hadi³⁾

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan, ²Dosen Pembimbing, ³Dosen Penguji

Corresponding Author: disian.diwa@gmail.com

ABSTRAK

Ekowisata merupakan sebagai bentuk perjalanan wisata ke lokasi yang masih alami dengan tetap mendukung upaya konservasi dan berbasis masyarakat lokal demi terciptanya pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak objek wisata hutan pinus terhadap pendapatan dan pelaku usaha di hutan pinus Limpakuwus Banyumas, dan menganalisis dampak objek wisata terhadap kehidupan social pelaku usaha di Hutan Pinus Limpakuwus Banyumas.

Penelitian ini dilakukan di KPH Banyumas Timur tepatnya di Wisata Hutan Pinus Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Metode pengambilan data menggunakan metode *sensus* dengan cara melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kepada pelaku usaha.

Wisata Hutan Pinus Limpakuwus memberikan dampak positif terhadap pendapatan para pelaku usaha. Keberadaan wisata Hutan Pinus Limpakuwus memberi dampak terhadap kehidupan sosial antara sesama pelaku usaha. Dampak kehidupam sosial pelaku usaha yang terjadi dengan sesama pelaku usaha saling berbagi lapak, sebagai tempat untuk berjualan lebih khususnya seperti berbagi kursi dan meja ketika pembeli lebih banyak dari pelaku usaha disebelahnya.

Kata kunci : Ekowisata, Pendapatan Pelaku Usaha, Kehidupan Sosial Pelaku Usaha

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan sebagai bentuk perjalanan wisata ke lokasi yang masih alami dengan tetap mendukung upaya konservasi dan berbasis masyarakat lokal demi terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (Kete 2016). Menurut Bukley (2003) menyatakan bahwa adanya keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat lokal, sehingga ekowisata harus dapat menjadi alat yang potensial untuk memperbaiki perilaku sosial masyarakat untuk tujuan konservasi lingkungan. Selain sebagai fungsi ekologis hutan juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu keindahan alam yaitu dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Keindahan hutan telah menjadikan daya tarik tersendiri yang dapat dinikmati sebagai kawasan wisata alam.

Salah satu objek wisata berbasis lingkungan yang berupa perjalanan wisata alami dengan tujuan menjaga kelestarian alam ialah Wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang terletak di Desa Sumbang yang berada dilereng Selatan Gunung Slamet dengan ketinggian sekitar 750 meter diatas permukaan laut dan berbatasan langsung persis dipadang rumput milik Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijaun Pakan Ternak Direktorat Jenderal (Ditjen) Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian (Kementan). Hutan seluas 15 Ha yang dikelola sebagai Ekowisata yaitu milik Perum Perhutani divre Jateng, Hutan Pinus Limpakuwus merupakan termasuk hutan Milik KPH Banyumas Timur yang terletak di petak 37 d Resort Pemangku Hutan (RPH) Baturaden, Bagian Kesatuan Pemangku Hutan (BKPH) Gunung Selamat Barat, dikelola oleh pihak Koperasi Wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

Pohon Pinus yang berada di kawasan Hutan Pinus Limpakuwus diketahui telah berusia 30 tahun. Keberadaan Wisata Hutan Pinus Limpakuwus secara langsung telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar kawasan wisata karena masyarakat dapat melakukan berbagai macam bentuk usaha yang dapat mendorong perekonomian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di KPH Banyumas Timur tepatnya di Wisata Hutan Pinus Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei-31 Mei 2022 Metode pengambilan data menggunakan metode *sensus* dengan cara melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kepada pelaku usaha.

Dimana yang menjadi responden adalah seluruh pelaku usaha wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang berjumlah 22 orang . Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif, dimana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data (Subagyo, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Hutan Pinus Limpakuwus mempunyai luas kawasan sebagai berikut: yaitu dengan luas keseluruhan 76 Ha dan dengan luas kawasan yang di kelola sebagai ekowisata yaitu dengan luas 15 Ha. Jarak tempuh dari kota Purwokerto ke Ekowisata Hutan Pinus Limpakuwus sekitar 30 menit melewati jalan berkelok-kelok dan menanjak, Hutan Pinus Limpakuwus berada pada ketinggian sekitar 750 meter diatas permukaan laut (mdpl).

B. Gambaran Umum Pelaku Usaha

Tabel 1 Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Pelaku Usaha (Orang)
19 – 25	4
26 – 35	3
36 – 50	15
Jumlah	22 orang

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 22 responden pelaku usaha yang berusia 19 tahun – 25 tahun berjumlah sebanyak 4 orang, yang berusia 26 tahun – 35 tahun berjumlah 3 orang, dan yang berusia 36 tahun – 50 tahun berjumlah sebanyak 15 orang.

Tabel 2 Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah pelaku usaha
1	Laki – laki	3
2	Perempuan	19
Total		22

Sumber: Data Primer 2022

Dari Tabel 2 diketahui bahwa responden pelaku usaha di wisata Hutan Pinus Limpakuwus dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki, pelaku usaha dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang pelaku usaha sedangkan responden pelaku usaha dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang pelaku usaha.

Tabel 4.3Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
SD	13
SMP	4
SMA	5
TIDAK SEKOLAH	-
Jumlah	22

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 22 responden pelaku usaha, kebanyakan responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat pendidikan akhir SD adalah sebanyak 13 orang. Sebanyak 4 orang yang memiliki Pendidikan tingkat akhir SMP, dan sebanyak 5 orang yang memiliki tingkat akhir Pendidikan SMA.

Tabel 4 Jenis Jualan dan Jumlah Pelaku Usaha

No	Jenis Jualan	Jumlah Pelaku usaha
1	Pakaian	1
2	Makanan dan Minuman	21
Jumlah Pelaku Usaha		22 orang

Sumber: Data Primer 2022

Adapun jumlah pelaku usaha yang menjajakan dagangannya di Wisata Hutan Pinus Limpakuwus sebanyak 22 orang pelaku usaha, sebanyak 21 orang pelaku usaha menjual makan dan minuman dan 1 orang pelaku usaha menjual pakaian.

C. Dampak Pendapatan Pelaku Usaha

Tabel 5 Pendapatan dan biaya pelaku usaha setiap bulan

No	Nama	Jenis Jualan	Waktu Usaha	Biaya Tetap Bulanan	Biaya Variabel Bulanan		Total Biaya Variabel Bulanan	Total Biaya Bulanan (Biaya Tetap Bulanan+Biaya Variabel Bulanan+)	Pendapatan Bulanan	Pendapatan Bersih Bulanan
					Biaya Sewa	Biaya Operasional/Bahan				
1	Suliah	Pakaian	2020	Rp.208.333	Rp.300.000	Rp.2.000.000	Rp.2.300.000	Rp.2.508.333	Rp.7.000.000	Rp.4.491.667
2	Mustiah	Makanan dan Minuman	2018	Rp.62.500	Rp.300.000	Rp.2.700.000	Rp.3.000.000	Rp.3.062.500	Rp.8.000.000	Rp.6.637.500
3	Karsitem	Makanan dan Minuman	2018	Rp.41.666	Rp.300.000	Rp.1.000.000	Rp.1.300.000	Rp.1.341.666	Rp.3.000.000	Rp.1.658.334
4	Eka	Makanan dan Minuman	2020	Rp.50.000	Rp.300.000	Rp.3.000.000	Rp. 3.300.000	Rp.3.350.000	Rp.6.000.000	Rp.2.650.000
5	Nur Aziz	Makanan dan Minuman	2019	Rp.69.444	Rp.300.000	Rp.3.500.000	Rp. 3.800.000	Rp.3.869.444	Rp.5.000.000	Rp.1.130.556
6	Turwi	Makanan dan Minuman	2018	Rp.104.166	Rp.300.000	Rp.2.000.000	Rp. 2.300.000	Rp.2.404.166	Rp.5.000.000	Rp.2.595.834
7	Beni	Makanan dan Minuman	2019	Rp.83.333	Rp.300.000	Rp.1.500.000	Rp. 1.800.000	Rp.1.883.333	Rp.2.000.000	Rp.116.667
8	Kosmiyati	Makanan dan Minuman	2020	Rp.208.333	Rp.300.000	Rp.3.000.000	Rp. 3.300.000	Rp.3.508.333	Rp.5.000.000	Rp.1.491.667
9	Chalista	Makanan dan Minuman	2018	Rp.104.166	Rp.300.000	Rp.2.500.000	Rp. 2.800.000	Rp.2.904.166	Rp.7.000.000	Rp.4.095.840
10	Tarsiwan	Makanan dan Minuman	2019	Rp.27.777	Rp.300.000	Rp.500.000	Rp.800.000	Rp.827.777	Rp.6.000.000	Rp.5.172.223

11	Ani Puji Lestari	Makanan dan Minuman	2018	Rp.41.666	Rp.300.000	Rp.1.500.000	Rp. 1.800.000	Rp.1.841.666	Rp.3.000.000	Rp.1.158.340
12	Leni	Makanan dan Minuman	2020	Rp.62.500	Rp.300.000	Rp.2.000.000	Rp. 2.300.000	Rp.2.362.500	Rp.3.000.000	Rp.637.500
13	Tika	Makanan dan Minuman	2018	Rp.72.916	Rp.300.000	Rp.1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp.1.372.916	Rp.8.000.000	Rp.1.627.084
14	Sarwi	Makanan dan Minuman	2018	Rp.41.666	Rp.300.000	Rp.4.000.000	Rp. 4.300.000	Rp.4.341.666	Rp.5.000.000	Rp.658.334
15	Sulish	Makanan dan Minuman	2019	Rp.69.444	Rp.300.000	Rp.1.200.000	Rp. 1.500.000	Rp.1.569.444	Rp.2.000.000	Rp.430.556
16	Krisno	Makanan dan Minuman	2020	Rp.166.666	Rp.300.000	Rp.3.000.000	Rp. 3.300.000	Rp.3.466.666	Rp.7.000.000	Rp.3.533.334
17	Sukirwan	Makanan dan Minuman	2018	Rp.83.333	Rp.300.000	Rp.2.000.000	Rp. 2.300.000	Rp.2.383.333	Rp.7.000.000	Rp.4.616.667
18	Siti Roisah	Makanan dan Minuman	2020	Rp.125.000	Rp.300.000	Rp.4.000.000	Rp. 4.300.000	Rp.4.425.000	Rp.6.000.00	Rp.1.575.000
19	Juju suratno	Makanan dan Minuman	2020	Rp.104.166	Rp.300.000	Rp.1.500.000	Rp.1.800.000	Rp.1.904.166	Rp.3.000.000	Rp.1.095.834
20	Rusmiati	Makanan dan Minuman	2018	Rp.41.166	Rp.300.000	Rp.2.000.000	Rp. 2.300.000	Rp.2.341.166	Rp.4.000.000	Rp.1.658.840
21	Warsitem	Makanan dan Minuman	2018	Rp.62.500	Rp.300.000	Rp.4.000.000	Rp.4.300.000	Rp.4.362.500	Rp.8.000.000	Rp.3.637.500
22	Sutinah	Makanan dan Minuman	2020	Rp.83.333	Rp.300.000	Rp.2.500.000	Rp.2.800.000	Rp.2.883.333	Rp.4.000.000	Rp.3.116.667
Jumlah				Rp.1.914.074	Rp.6.600.000	Rp.50.400.000	Rp.57.000.000	Rp.58.914.074	Rp.108.000.000	Rp.53.785.944
Rata-rata				Rp.87.003	Rp.300.000	Rp.2.290.909	Rp.2.590.909	Rp.2.677.912	Rp.5.142.857	Rp.2.444.816

Pendapatan Bersih Bulanan	Rp.2.677.912	Rp.5142.857	Rp. 2.464.945
---------------------------	--------------	-------------	---------------

Sumber: Data Primer 2022

Keterangan = $\frac{\text{modal awal}}{\text{waktu usaha}} = \frac{\text{hasil}}{12 \text{ bulan}}$ = Biaya Tetap Bulanan

= Pendapatan Bulanan – Total Biaya Bulanan (Biaya Tetap Bulanan+Biaya Variabel)

= Pendapatan Bersih

Merujuk pada rekapan data pada tabel 5 pendapatan bersih pelaku usaha di Wisata Hutan Pinus Limpakuwus, menunjukkan bahwa setiap pelaku usaha memperoleh kisaran pendapatan bersih yang berbeda setiap pelaku usaha. Dari 22 orang responden dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih pelaku usaha Rp.2.464.945

D. Dampak Sosial

1. Hubungan Kerjasama Pelaku Usaha dan Koperasi

Tabel 4.6 Hubungan Kerjasama Pelaku Usaha dan Koperasi

No	Jumlah Pelaku Usaha	Hubungan kerja sama dengan koperasi
1	22 orang	Koperasi memfasilitasi barang dagangan kepada pelaku usaha berupa makanan dan minuman seperti pop mie, mie instan, kopi sachet, susu, snack makanan ringan dan lainnya sebagainya. Untuk mempermudah pelaku usaha pengadaan barang.

Sumber : Data Primer 2022

Hubungan kerja sama yang dilakukan pelaku usaha dan koperasi adalah semua pelaku usaha diwajibkan masuk dalam anggota koperasi Hutan Pinus Limpakuwus dan setiap pelaku usaha diwajibkan menyetor sejumlah uang sebagai uang khas bulanan. Tabel 6 mengungkapkan bahwa koperasi menyediakan barang dagangan kepada pelaku usaha berupa (makanan dan minuman seperti pop mie, mie instan, kopi sachet, susu, nutrisari dan lain-lainnya), hal ini dilakukan untuk mempermudah pelaku usaha pengadaan kembali barang dagangannya. Koperasi Wisata Hutan Pinus Limpakuwus juga membangunkan lapak tempat jualan yang layak bagi pelaku usaha.

2. Hubungan Sosial Antara Sesama Pelaku Usaha

Tabel 7 Bentuk interaksi sosial pelaku usaha

No	Bentuk interaksi sosial pelaku usaha	Contoh
1	Kerjasama	- Saling membantu - Saling berbagi
2	Konflik pelaku usaha	- Tidak ada konflik antara sesama pelaku usaha

3	Persaingan	- Tidak ada persaingan antara sesama pelaku usaha
---	------------	---------------------------------------------------

Sumber : Data Primer 2022

Keberadaan wisata Hutan Pinus Limpakuwus memberi dampak terhadap kehidupan sosial antara sesama pelaku usaha. Kehidupan sosial antara pelaku usaha terlihat sangat baik. Merujuk pada rekapan data pada Tabel 7 bentuk interaksi sosial pelaku usaha dalam bentuk kerjasama. Kerjasama yang digunakan oleh pelaku usaha di wisata Hutan Pinus Limpakuwus lebih terarah kepada kerjasama spontanitas tidak adanya aturan khusus yang berlaku kepada pelaku usaha, ini merupakan kerjasama atas dasar kebiasaan pelaku usaha.

KESIMPULAN

1. Wisata Hutan Pinus Limpakuwus memberikan dampak positif terhadap pendapatan para pelaku usaha. Hal ini dibuktikan dengan peroleh kisaran pendapatan bersih para pelaku usaha dengan rata-rata kisaran Rp.2.464.945 per bulan.
2. Keberadaan wisata Hutan Pinus Limpakuwus memberi dampak terhadap kehidupan sosial antara sesama pelaku usaha. Dampak kehidupan sosial pelaku usaha yang terjadi dengan sesama pelaku usaha saling berbagi lapak, sebagai tempat untuk berjualan lebih khususnya seperti berbagi kursi dan meja ketika pembeli lebih banyak dari pelaku usaha disebelahnya. Dalam hal ini penulis simpulkan bahwa tidak ada keegoisan dan rasa iri antara sesama pelaku usaha, serta pelaku usaha mempunyai sifat empati yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckley, Ralf. 2003. *Case Studies in Ecotourism*. Cambridge.
- Kete, S.C.R. 2016. *Pengelola Ekowisata Berbasis Goa :Wisata Alam Goa Pindul*. Yogyakarta : DeePublisher.
- Subagyo. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rinieka Cipta.